

Pengembangan *Booklet* Keanekaragaman Burung Famili Alcedinidae di Tepi Sungai Mangkusip sebagai Suplemen Pembelajaran Keanekaragaman Hayati

Yoga Pratama⁽¹⁾, Nurul Hidayati Utami⁽²⁾, Mahrudin⁽³⁾

1,2,3Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarmasin, Indonesia
Email: 1gyogag48@gmail.com

Abstrak: Burung air adalah jenis burung yang seluruh hidupnya berkaitan dengan daerah perairan dalam mendapatkan sumber daya makanan. Salah satu pengembangan *Booklet* berbasis potensi lokal yang dapat dikembangkan ialah keragaman famili Alcedinidae. Salah satu materi mata pelajaran Biologi yang dapat diaplikasikan dengan potensi lokal yaitu materi keanekaragaman hayati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keragaman famili Alcedinidae di tepi sungai Mangkusip, mendeskripsikan validitas *Booklet* yang dikembangkan tentang keragaman famili Alcedinidae di tepi Sungai Mangkusip Desa Tanta Kabupaten Tabalong sebagai suplemen pembelajaran Keanekaragaman Hayati di SMA, dan mendeskripsikan kepraktisan *Booklet* yang dikembangkan tentang keragaman famili Alcedinidae di tepi Sungai Mangkusip Desa Tanta Kabupaten Tabalong sebagai suplemen pembelajaran Keanekaragaman Hayati di SMA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research Development*) yang pada mengacu pada pengembangan model Plomp (1997) yang terdiri atas 5 fase. Hasil uji validitas memperoleh hasil Sangat valid, hasil uji kepraktisan mendapatkan hasil sangat baik, berdasarkan hal tersebut maka *Booklet* dapat digunakan sebagai suplemen pembelajaran.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-01-2024

Disetujui pada : 20-01-2024

Dipublikasikan pada : 31-01-2024

Kata Kunci:

Pengembangan, *Booklet*, Alcedinidae, Suplemen Pembelajaran

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.946

PENDAHULUAN

Abad 21 guru dituntut untuk membuat bahan pembelajaran yang lebih inovatif dan meningkatkan kemampuan keterampilan dalam penyusunan perangkat pembelajaran terutama pada pembelajaran biologi. Hal serupa juga ditegaskan oleh Muqodas *et al.* (2015) yang mengatakan bahwa pendidik pada harus mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh guru, salah satunya dalam penggunaan bahan ajar.

Bahan ajar adalah salah satu perangkat yang dapat menunjang pembelajaran yang berisi materi atau informasi yang mendukung pembelajaran. Menurut Hadi & Dazrullisa (2019) bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak dan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Belajar dengan dibantu oleh bahan ajar akan memudahkan dalam memenuhi capaian pembelajaran.

Guru harus selalu menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka guru sebagai pendidik diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar peserta didik Bahan ajar yang dikembangkan seharusnya mengangkat potensi-potensi lokal yang terdapat di daerah sekitar peserta didik agar dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga perlunya pengembangan bahan ajar yang memunculkan potensi lokal. Potensi lokal yang direalisasikan dalam pembelajaran biologi memberi dampak kepada para guru untuk menyajikan pembelajaran biologi yang sesuai dengan lingkungan peserta didik (Situmorang, 2016).

Bahan ajar yang dikembangkan dan diterapkan pada peserta didik yang sumbernya berasal dari potensi lokal masih belum banyak. Bahan ajar yang mengangkat potensi lokal dapat terealisasi dengan mengembangkan bahan ajar berupa *Booklet*. Gazaly *et al.* (2021) juga menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh lingkungan dan alam yang terdapat disekitar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran biologi.

Keterbatasan jenis sumber belajar yang hanya berupa buku teks yang membuat jenuh dan kurang menarik untuk dibaca merupakan salah satu permasalahan yang dimiliki peserta didik. Menurut Winarti & Winarno (2018) sumber belajar yang memadai akan memudahkan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran sehingga capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Permasalahan tersebut harus diatasi, salah satu caranya yaitu dengan melakukan inovasi pengembangan bahan ajar misalnya *Booklet*.

Booklet yang disajikan dikembangkan berdasarkan lingkungan yang terdapat disekitar peserta didik. *Booklet* yang disajikan juga banyak menggunakan gambar dan penuh warna sehingga memberikan tampilan menarik yang akan meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Pralisaputri *et al.* (2016) penggunaan gambar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan minat baca karena gambar dapat membantu pembaca berimajinasi.

Bahan ajar *Booklet* yang menunjang pembelajaran berbasis potensi lokal masih perlu dikembangkan mengingat keberadaannya masih terbatas, sehingga perlu adanya upaya untuk mengembangkan bahan ajar menjadi sesuatu yang menarik yang akan memberikan keinginan kepada peserta didik untuk memiliki dan membaca *Booklet*. Menurut Setyaningsih *et al.* (2019), pentingnya potensi lokal dalam bahan ajar dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dan pendidik bahwa potensi lokal dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan pembelajaran terutama pada materi keanekaragaman hayati. Berdasarkan hal tersebut *Booklet* yang memuat tentang pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati ini bisa menjadi suplemen pembelajaran bagi peserta didik untuk menambah wawasan. Salah satu pengembangan *Booklet* berbasis potensi lokal yang dapat dikembangkan ialah keragaman famili Alcedinidae di tepi sungai Mangkusip desa Tanta Kabupaten Tabalong.

Menurut data UNESCO, minat baca yang dimiliki masyarakat Indonesia sangat rendah. Permasalahan minat baca peserta didik yang rendah terhadap bahan ajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian Sinaga *et al.* (2022) didapatkan hasil penggunaan media *Booklet* berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Menurut Puspita *et al.* (2017) *Booklet* merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menarik perhatian dan minat peserta didik karena sederhana dan banyaknya gambar serta ilustrasi yang ditampilkan. Kurnia *et al.* (2016) menyatakan bahwa minat baca dapat ditingkatkan dengan bantuan gambar, hal tersebut dikarenakan membantu pembaca untuk mengimajinasikan teks.

Permasalahan kurangnya minat baca peserta didik dapat diatasi dengan menjadikan *Booklet* sebagai bahan suplemen. Menurut Rahmatih *et al.* (2018) menyatakan bahwa *Booklet* yang digunakan sebagai suplemen pembelajaran layak untuk digunakan. Gustiani & Syamsurizal (2021) juga menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran *Booklet* dijadikan sebagai suplemen pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket observasi yang dilakukan pada guru dan peserta didik biologi di SMA diketahui (a) penggunaan bahan ajar yang mengangkat potensi lokal belum tersedia (b) peserta didik lebih tertarik terhadap media gambar dari pada media tulisan (c) lingkungan sekolah menarik untuk diangkat dalam *Booklet* karena keanekaragamannya yang menarik untuk dikembangkan sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil angket yang didapatkan peserta didik memerlukan sumber ajar lain berupa *Booklet* untuk menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman pada materi biologi, hal tersebut didasarkan karena peserta didik lebih tertarik terhadap media gambar dari pada media tulisan dimana *Booklet* merupakan

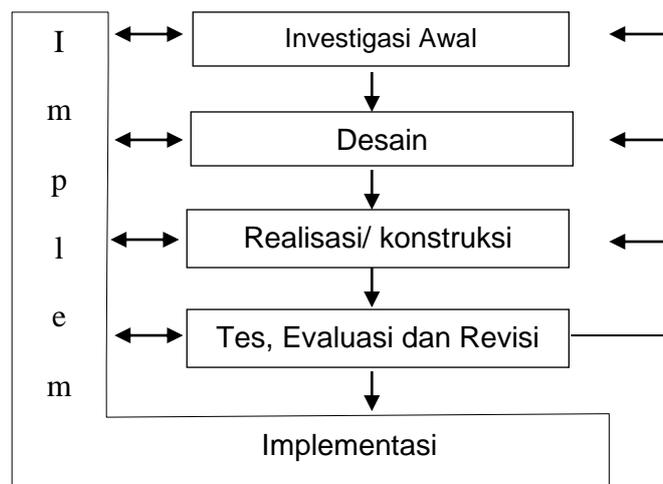
suatu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menarik perhatian dan minat peserta didik karena sederhana dan banyaknya gambar. *Booklet* yang dikembangkan juga mengangkat potensi lokal yang terdapat disekitar peserta didik, yang dimana hal ini memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran karena objek yang pelajari terdapat disekitar tempat peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut *Booklet* dapat digunakan sebagai alat bantu atau media, sarana, dan bahan suplemen untuk membantu memahami materi keanekaragaman hayati. *Booklet* ini juga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran biologi SMA kelas X Keanekaragaman Hayati mengingat perlu adanya pengembangan materi pembelajaran biologi yang berbasis potensi lokal yang dijadikan sebagai bahan ajar berupa *Booklet*. Keberadaan *Booklet* ini diharapkan peserta didik dapat memahami materi keanekaragaman hayati di pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil latar belakang diatas maka maka didapatkan judul yaitu Pengembangan *Booklet* Keanekaragaman Burung Famili Alcedinidae di Tepi Sungai Mangkusip Sebagai Suplemen Pembelajaran Keanekaragaman Hayati.

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian pengembangan model Plomp (1997) yang terdiri atas 5 fase, yaitu 1) fase investigasi awal, 2) fase desain, (3) fase realisasi atau konstruksi, 4) fase tes, evaluasi dan revisi, dan 5) fase implementasi. Penilaian hasil pengembangan produk mengacu pada Akker (1999) yang memiliki kriteria kualitas yaitu kevalidan (*validity*), dan kepraktisan (*practically*).



Gambar 1. Diagram Model Pengembangan Plomp

Metode yang dipakai dalam analisis data ini adalah metode kategorisasi jenjang. Tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk mengategorikan nilai dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut rata-rata yang didasarkan atas atribut yang diukur kontinum jenjang (Azwar, 2014).

1. Uji Validitas

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil validasi dari 3 orang validator. Analisis data ini dengan cara menghitung rata-rata skor yang diberikan oleh validator. Hasil diperoleh dicocokkan dengan kriteria menurut Azwar (2014), seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Validitas Berdasarkan Nilai

No	Skor	Keterangan	Keterangan
1	$x > 82,41$	Sangat valid	Tidak perlu revisi
2	$61,80 < x \leq 82,41$	Valid	Revisi kecil
3	$41,20 < x \leq 61,80$	Cukup Valid	Revisi sedang

3	$20,59 \leq x \leq 41,20$	Kurang valid	Revisi besar
4	$x < 20,59$	Tidak valid	Revisi total

(Sumber: Azwar, 2014)

2. Uji Kepraktisan

Data kepraktisan produk *Booklet* yang dikembangkan dianalisis dengan cara menghitung skor nilai dari 5 peserta didik. Kepraktisan produk dari respon peserta didik terhadap pembelajaran selama uji perorangan ditulis secara deskriptif berdasarkan rata-rata skor.

$$PK = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = persentase kepraktisan (%)

Skor kriteria = total skor maksimal kepraktisan

Hasil kepraktisan yang diketahui dicocokkan dengan kriteria yang dimodifikasi menurut Fajrin *et al.* (2021) seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Isi Berdasarkan Nilai

No	Skor	Keterangan
1	$x > 80\%$	Sangat baik
2	$60\% < x \leq 80\%$	Baik
3	$40\% < x \leq 60\%$	Cukup baik
4	$20\% \leq x \leq 40\%$	Kurang baik
5	$x < 20\%$	Tidak baik

(Sumber: Fajrin *et al.*, 2021)

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji Validasi

Ringkasan hasil validasi *Booklet* oleh 3 orang validator terdapat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Validitas *Booklet*

No	Aspek	Skor Validitas
1	Aspek isi	91,67
2	Aspek kebahasaan	88,89
3	Aspek penyajian	90,15
Total Skor Validitas		∑270,71
Rata-rata Validitas		90,24
Kriteria Validitas		Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi suplemen pembelajaran *Booklet* dari 3 validator 1 guru mata pelajaran biologi dan yaitu 2 dosen pendidikan biologi seperti pada tabel 3 diatas diperoleh skor validitas dengan nilai untuk aspek isi sebesar 91,67%, aspek kebahasaan sebesar 88,89%, dan aspek penyajian sebesar 90,15%, maka suplemen pembelajaran yang dikembangkan memperoleh kriteria sangat valid dengan total skor validitas 90,24 Skor tersebut menunjukkan bahwa *Booklet* dapat dijadikan sebagai suplemen pembelajaran konsep Keanekaragaman Hayati di SMA.

2. Uji Kepraktisan

Berdasarkan hasil uji kepraktisan bahan pengayaan *Booklet* terhadap 5 orang peserta didik kelas X SMAN 1 Daha Utara yang telah mempelajari konsep Keanekaragaman Hayati disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Kepraktisan

No.	Aspek	Skor Penilaian Siswa				
		S1	S2	S3	S4	S5
1	Kalimat mudah dipahami	4	4	3	4	4
2	Memiliki gambar yang jelas	3	4	3	4	4
3	Terdapat keterangan pada gambar	4	3	4	4	3
4	Memiliki gambar yang menarik	4	4	4	3	4
5	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi	4	4	4	3	3
6	Menjelaskan konsep dengan menggunakan gambaran masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	3	3	4	3	4
7	Menggunakan contoh kehidupan sehari-hari	3	4	4	3	4
8	Mendorong diskusi dengan teman-teman lain	4	3	4	4	3
9	Berkaitan dengan materi biologis	4	4	4	3	4
10	Materinya koheren	3	3	4	3	4
11	Tidak ada kalimat yang menciptakan makna ganda	4	4	3	3	3
12	Paham terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam <i>Booklet</i>	4	4	4	3	4
13	Paham terhadap istilah yang digunakan dalam <i>Booklet</i>	3	4	4	3	4
Jumlah Skor		47	48	49	43	48
Jumlah Total Skor		235				
Rata-Rata Skor Kepraktisan		45,40				
Persentase Kepraktisan (%)		90,38%				
Kriteria Kepraktisan		Sangat Baik				

Berdasarkan hasil uji kepraktisan oleh siswa pada tabel 4 dapat diketahui bahwa suplemen pembelajaran bentuk *Booklet* yang dikembangkan memperoleh skor sebesar 90,38% dengan kategori sangat baik. Beberapa saran dan masukan dari siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas *Booklet*. Perbaikan bahan pengayaan dilakukan sesuai berdasarkan komentar dan saran dari siswa.

B. Pembahasan

1. Uji Validitas

Bahan pengayaan yang dikembangkan pada penelitian ini adalah *Booklet* berisi tentang materi keragaman jenis burung famili Alcedinidae di tepi sungai Mangkusip Desa Tanta Kabupaten Tabalong sebagai suplemen pembelajaran konsep keanekaragaman hayati di SMA. Validasi ini dilakukan oleh 3 pakar ahli yaitu 1 guru mata pelajaran biologi dan yaitu 2 dosen pendidikan biologi. Indrastoeti & Istiyati (2017) berpendapat bahwa tujuan uji ahli adalah untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dimiliki produk yang dikembangkan sehingga dapat diperbaiki agar menghasilkan produk yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Validasi sangat perlu dilakukan sebelum dikatakan layak untuk digunakan sebagai suplemen pembelajaran.

Booklet ini meliputi 3 aspek penilaian, yaitu aspek isi, aspek kebahasaan, dan aspek penyajian.

a. Aspek Isi

Hasil total skor yang didapatkan pada aspek ini adalah 91,67%. Aspek yang sesuai di dalam *Booklet* ini akan membantu peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran dan membantu peserta didik untuk lebih memahami isi materi yang terdapat dalam *Booklet* ini. Materi yang ringkas namun jelas dan didukung oleh adanya gambar serta *barcode* yang dapat di-scan untuk mengakses video serta jurnal-jurnal yang terkait materi,

sehingga *Booklet* yang dikembangkan dapat berguna untuk membantu proses pembelajaran yang dijalankan.

Bahan ajar harus ditunjang dengan uraian materi yang sistematis dan tepat untuk mendukung tercapainya capaian pembelajaran dari suatu mata pelajaran yang dalam hal ini adalah mata pelajaran Biologi. Suswina (2016) mengatakan bahwa, validasi dapat menggambarkan bahwa produk yang dikembangkan tidak buat dengan sembarangan, melainkan pengembangannya didasari pada konsep yang berlaku dalam bidang keilmuan, sesuai dengan perkembangan ilmu dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bidang ilmu itu. Wulandari & Oktaviani (2021) juga menyatakan bahwa salah satu cara untuk menguji kelayakan produk dapat ditempuh dengan menguji validitas isi.

b. Aspek Kebahasaan

Total skor yang diperoleh pada aspek kebahasaan adalah 88,89%. Pemilihan kosa kata dan kalimat untuk bahan ajar sangat penting, agar materi yang ingin disampaikan dapat di mengerti dengan baik oleh peserta didik. *Booklet* yang dikembangkan memiliki *glosarium* hal ini bertujuan untuk menghindari kebingungan peserta didik untuk memahami kata yang asing atau yang jarang di dengar.

Aspek yang sesuai dalam *Booklet* ini akan membantu peserta didik untuk memahami materi yang akan di sampaikan. Savitri *et al.* (2016) mengatakan bahwa kosakata dan bahasa yang terdapat pada bahan ajar harus tidak menimbulkan makna ganda yang dapat membuat peserta didik kesulitan untuk memahami makna kata dan kalimat yang digunakan pada bahan ajar. Menurut Nerita *et al.* (2018), komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang terdapat dalam bahan ajar.

c. Aspek Penyajian

Total skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 90,15%. Menurut Suryanda *et al.* (2019), dalam merancang bahan ajar maka aspek tampilan harus diperhatikan seperti konsistensi antara warna, gambar dan *layout*. Menurut Ulandari & Syamsurizal (2021), kelayakan penyajian meliputi sistematika penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, sistematis, didukung oleh ilustrasi yang relevan, dan penyajian sebuah produk dikatakan valid jika materi pokok lengkap. Menurut Wardhani *et al.* (2022) kelayakan penyajian bertujuan untuk mengetahui kelayakan yang ada pada produk dan tentunya mengetahui seberapa sesuai produk tersebut.

2. Uji Kepraktisan

Uji perorangan (*One to one*) dilakukan oleh 5 orang siswa SMAN 1 Daha Utara yang telah mempelajari materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X dengan nilai mencapai KKTP yaitu rata-rata 75.00. Hal tersebut dilakukan untuk menilai kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan dengan kondisi yang mereka gunakan dalam pembelajaran. Uji perorangan (*One to one*) sangat penting dilakukan agar *Booklet* yang telah dikembangkan sesuai dengan keadaan peserta didik yang menggunakannya di sekolah. Situmorang (2018), menyatakan bahwa peserta didik perlu dihadapkan kepada objek nyata yang terkait dengan materi pembelajaran dan disesuaikan antara kebutuhan peserta didik dengan materi pembelajaran yang kontekstual.

Kepraktisan *Booklet* yang dikembangkan akan ditinjau dari respon yang dinilai oleh peserta didik, oleh karena itu berdasarkan hasil kepraktisan diketahui bahwa suplemen pembelajaran berbentuk *Booklet* yang dikembangkan memperoleh total skor sebesar 235 dari 5 orang peserta didik dengan rata-rata skor kepraktisan 45,40% dan persentase skor sebesar 90,38%, sehingga

suplemen pembelajaran berbentuk *Booklet* yang dikembangkan mendapatkan kriteria kepraktisan sangat baik. Menurut Riefani (2019), produk dapat dikatakan praktis apabila peserta didik mudah untuk menggunakan produk tersebut.

Berdasarkan hasil uji perorangan menunjukkan bahwa *Booklet* memiliki kriteria sangat baik, dari 5 orang peserta didik yang melakukan penilaian terhadap 13 indikator tersebut diperoleh hasil persentase skor sebesar 90,38% yang berarti produk *Booklet* yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat baik sehingga *Booklet* yang dikembangkan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya dalam pengembangan, namun masih ada beberapa saran-saran yang bersifat membangun untuk *Booklet*. Pratiwi *et al.* (2014) mengatakan bahwa, revisi yang dilakukan setelah uji perorangan (*One to one*) bertujuan untuk dihasilkannya produk yang lebih baik.

Masih ada beberapa saran-saran yang bersifat membangun untuk *Booklet*, seperti gambar yang harus lebih diperjelas, serta masih ada beberapa kata yang penulisannya masih terdapat kesalahan, dan ukuran kata lebih disesuaikan agar dapat terlihat dengan jelas. Keunggulan dari *Booklet* Keanekaragaman Jenis Burung Famili Alcedinidae Tepi Sungai Mangkusip Desa Tanta Kabupaten Tabalong yang dikembangkan yaitu (1) gambar faktual burung famili Alcedinidae berdasarkan foto asli yang terdapat di alam, (2). memuat informasi seperti (morfologi burung secara umum, habitat burung, dan ciri morfologi dari famili Alcedinidae) yang ditunjang rujukan valid, (3) sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka dengan memiliki kemampuan menciptakan solusi atas permasalahan-permasalahan berdasarkan isu-isu terkait pemahaman keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya, (4) terdapat upaya pelestarian terhadap ancaman yang dihadapi oleh famili Alcedinidae. Penggunaan bahasa di dalam *Booklet* sesuai dengan PUEBI dan mudah dipahami oleh peserta didik serta masyarakat awam, dilengkapi dengan glosarium untuk membantu pembaca memahami istilah, serta memiliki kriteria kepraktisan sangat baik berdasarkan uji perorangan yang dilakukan oleh 5 orang peserta didik yang telah selesai mengikuti mata pelajaran keanekaragaman hayati serta mendapat nilai KKTP 75,00.

Pengembangan bahan ajar berbentuk *Booklet* ini diharapkan dapat menjadi suplemen pembelajaran. Suplemen pembelajaran merupakan bahan tambahan yang digunakan untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang tersedia sehingga menjadi lebih baik dan membantu guru melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran biologi materi keanekaragaman yang didasarkan pada keadaan lingkungan sekitar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Pengembangan *Booklet* Keragaman Famili Alcedinidae di Tepi Sungai Mangkusip Sebagai Suplemen Pembelajaran Keanekaragaman Hayati di SMA, dapat disimpulkan:

1. Uji validitas *Booklet* "Keanekaragaman Jenis Burung Famili Alcedinidae Tepi Sungai Mangkusip Desa Tanta Kabupaten Tabalong" yang dikembangkan memperoleh validitas dengan nilai rata-rata 90,24% dan termasuk kriteria sangat valid.
2. Uji kepraktisan *Booklet* "Keanekaragaman Jenis Burung Famili Alcedinidae Tepi Sungai Mangkusip Desa Tanta Kabupaten Tabalong" yang dikembangkan memperoleh persentase skor sebesar 90,38%, dan termasuk kriteria sangat baik

DAFTAR RUJUKAN

- Akker, J. van den. (1999). Principles and Methods of Development Research. Dalam Plomp, T; Nieveen, N; Gustafson, K; Branch, R.M; dan van den Akker, J (eds). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. London: Kluwer Academic Publisher.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajrin, A., Dharmono, D., & Zaini, M. (2021). The practicality of popular ethnobotany scientific books on mangrove plants genus *Avicennia*, Tabanio Village. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 3(1), 53-58.
- Gazaly, M., Sapitri, Y., & Lamote, H. (2021). Pengembangan Bahan ajar (Modul) Biologi pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA Negeri 1 Wawonii Tengah. *KULIDAWA*, 2(1), 1-6.
- Gustiani, R., & Syamsurizal, S. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan *Booklet* sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan Kelas XI SMA/MA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7242-7246.
- Hadi, K., & Dazrullisa, D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis Kearifan Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 6, No. 1).
- Indrastoeti, J., S., P. & Istiyati, S. (2017). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Di Pgsd Dengan Pendekatan Kontekstual. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Kurnia, R., P., Heribertus, S., & Chatarina M. (2016). Pengembangan Media *Booklet* Berbasis Sets Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA. *Jurnal GeoEco* 2 (2): 148-149.
- Muqodas, R. Z., Sumardi, K., & Berman, E. T. (2015). Desain Dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sistem.
- Nerita, S., Hartati, Y. S., Maizeli, A., & Afza, A. (2018). Validitas handout berbasis penemuan terbimbing pada perkuliahan evaluasi proses dan hasil belajar biologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2).
- Plomp, T. (1997). *Educational Design: Introduction. From Tjeerd Plomp (eds). Educational & Training System Design: Introduction. Design of Education and Training (in Dutch). Utrecht (the Netherlands): Lemma. Netherland: Netherland Faculty of Educational Science and Technology, University of Twente.*
- Pralisaputri, K. R., Soegiyanto, H., & Muryani, C. (2016). Pengembangan Media *Booklet* Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA (Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015). *GeoEco*, 2(2).
- Pratiwi, D., Suratno, & Pujiastuti. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas XI SMA Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1, 5-9.
- Puspita, A., Kurniawan, D. A., & Rahayu, H. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*.
- Rahmatih, A.N., Yuniastuti, A., & Susanti, R. (2018). Pengembangan *Booklet* Berdasarkan Kajian Potensi dan Masalah Lokal sebagai Suplemen Bahan Ajar SMK Pertanian. *Journal of Innovative Science Education*, 6(2), 474-481.
- Riefani, M. K. (2019). Validitas dan kepraktisan panduan lapangan "keragaman burung" di kawasan pantai Desa Sungai Bakau. *Jurnal Vidya Karya*, 34(2), 193-204.
- Savitri, E., Panjaitan, R. G. P., & Titin, T. (2016). Pengembangan Media E-Comic Bilingual Sub Materi Saluran dan Kelenjar Pencernaan. *Unnes Science Education Journal*, 5(3).
- Setyaningsih, E., Sunandar, A., & Setiadi A., E. (2019). Pengembangan Media *Booklet* Berbasis Potensi Lokal Kalimantan Barat Pada Materi Keanekaragaman Hayati Pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak . *J. Pedagogi Hayati*, Vol. 3 No. 1

- Sinaga, V. A., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media *Booklet* Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 094109 Raya Pinantar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 176-190.
- Situmorang, R. P. (2018). Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi di SMA Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 4(1), 51-57.
- Situmorang, R., P. (2016). Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di Sma Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Sains*. 4.(1):51-52.
- Suryanda, A., Azrai, E. P., & Julita, A. (2019). Validasi Ahli pada Pengembangan Buku Saku Biologi Berbasis Mind Map (BIOMAP): Expert Validation on The Development Biology Pocketbook Based on Mind Map (BIOMAP). *BIODIK*, 5(3).
- Suswina, M. (2016). Hasil validitas pengembangan bahan ajar bergambar disertai peta konsep untuk pembelajaran biologi SMA semester 1 kelas XI. *Ta'dib*, 14(1).
- Ulandari, T., & Syamsurizal, S. (2021). *Booklet* Suplemen Bahan Ajar pada Materi Protista untuk Kelas X SMA/MA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 301–307.
- Wardhani, F., P., Fiamanillah, Islamiyah, H., Y., Zulfadilla, I., Pajriansyah, & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *SAJAK : Sastra, Bahasa, dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. 1.(1).
- Winarti, W. & Winarno. (2018). Analisis Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Kartasura. *Educitizen*. 3.(1). 242-256.
- Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution*, 2021, 01-31.